

Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menghadapi Era Globalisasi untuk Penguatan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sijamapolang

Usu Marlundu Simanullang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Korespondensi Penulis: ususimanullang@gmail.com

Abstract: *The era of globalization brings great challenges to the world of education, especially in shaping the character of the younger generation. Christian Religious Education (PAK) learning has a very important role in facing these challenges, especially in strengthening students' character. This study aims to analyze the role of PAK learning in building students' character amidst the flow of globalization. The method used in this study is a qualitative approach with descriptive analysis, through data collection from interviews, observations, and literature studies. The results of the study show that PAK learning not only teaches religious values, but also provides a solid moral foundation for students in facing the negative effects of globalization. PAK plays a role in shaping students' attitudes of discipline, responsibility, tolerance, and integrity, which are very important in facing the changing times. Therefore, Christian religious education is one of the important means in strengthening students' character so that they are able to adapt well in the challenging era of globalization.*

Keywords: *globalization, christian religious education, students, character*

Abstrak: Era globalisasi membawa tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan tersebut, terutama dalam penguatan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran PAK dalam membangun karakter siswa di tengah arus globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAK tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi. PAK berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan integritas siswa, yang sangat penting untuk menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen menjadi salah satu sarana penting dalam memperkuat karakter siswa agar mampu beradaptasi dengan baik dalam era globalisasi yang penuh tantangan.

Kata-kata kunci: globalisasi, pendidikan agama kristen, siswa, karakter

1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi, arus globalisasi budaya, dan interaksi antarbangsa yang semakin intens mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda. Di satu sisi, globalisasi menawarkan peluang untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, namun di sisi lain, ia juga menghadirkan tantangan berupa tergerusnya nilai-nilai moral dan budaya lokal, serta meningkatnya pengaruh negatif dari budaya asing yang dapat merusak karakter generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan sikap yang positif dan bermoral.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, PAK berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang mendalam, sekaligus mengembangkan aspek moral dan spiritual siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran PAK tidak hanya dimaksudkan untuk mengajarkan ajaran agama Kristen, tetapi juga untuk memperkuat karakter siswa, yang meliputi sikap-sikap seperti kejujuran, kasih, kedamaian, integritas, tanggung jawab, serta toleransi terhadap sesama. Karakter-karakter ini sangat penting untuk dimiliki oleh siswa agar dapat menjalani kehidupan yang seimbang antara tuntutan globalisasi dan nilai-nilai agama yang luhur.

Namun, dalam kenyataannya, tantangan bagi pendidikan agama Kristen semakin besar seiring dengan semakin kuatnya pengaruh globalisasi yang merasuk ke dalam kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran agama Kristen sering kali berbenturan dengan nilai-nilai yang datang dari luar, yang cenderung lebih materialistik dan individualistik. Dalam situasi seperti ini, peran pendidikan agama Kristen sangat diperlukan untuk memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa, sekaligus menjadi penyeimbang dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat dan kadang-kadang mengikis norma-norma sosial yang sudah ada. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Meilani dan Novalina dalam tulisannya melalui kitab Amsal yang menyatakan bahwa proses dan dampak globalisasi sebagai faktor penyebab tantangan yang dihadapi oleh remaja masa kini, namun penulis yang mengkaji makna Amsal 22:6 dari perspektif yang berbeda dalam konteks pembelajaran pendidikan kristiani berdasarkan materi yang langsung ditujukan kepada siswa sebagai remaja yang akan terlibat langsung dilingkungan di tempat ia berada, baik di rumah maupun di gereja (Meilani dan Novalina 2022).

Dalam konteks ini, peran pembelajaran PAK dalam penguatan karakter siswa menjadi semakin relevan dan penting. Melalui pembelajaran agama Kristen, siswa tidak hanya diajarkan tentang keyakinan agama, tetapi juga dilatih untuk membentuk perilaku yang mencerminkan karakter yang kuat, yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pembelajaran PAK dapat dijadikan sebagai upaya strategis dalam membentuk karakter siswa, serta bagaimana pengajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi di era globalisasi. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan agama Kristen harus mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang

kuat dan mampu menghadapi segala tantangan dalam kehidupan yang serba cepat ini. Dalam hal ini, kajian mengenai peran pembelajaran PAK untuk penguatan karakter siswa menjadi sangat relevan untuk diangkat, agar bisa memberikan panduan dan strategi yang tepat dalam pendidikan karakter di tengah arus globalisasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merujuk pada proses yang dirancang untuk menanamkan dan mengembangkan sikap-sikap positif yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Lickona dalam bukunya *Character Matters* menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting, serta mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Lickona dan Davidson 2004). Karakter yang dimaksud mencakup pengembangan kepribadian siswa yang jujur, bertanggung jawab, adil, penuh empati, dan menghargai orang lain. Seiring dengan itu, Justice Panggabean menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga berfokus pada pembentukan perilaku positif melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai universal (Panggabean 2022a). Pendidikan Agama Kristen sebagai bagian dari pendidikan karakter memberikan landasan moral yang kuat yang dapat menuntun siswa untuk menjalani kehidupan mereka sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan keadilan.

Teori Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berfungsi sebagai wadah untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama yang mendalam, yang tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga etika, moral, dan pengembangan karakter. Miller dalam bukunya *The Spiritual Dimension of Education* berpendapat bahwa pendidikan agama adalah instrumen yang kuat dalam pembentukan karakter siswa, karena ajaran agama memberikan arahan yang jelas mengenai bagaimana individu harus berinteraksi dengan sesama, serta bagaimana mereka seharusnya bersikap terhadap diri mereka sendiri dan Tuhan (Miller 2005).

Pendidikan agama dapat membekali siswa dengan nilai-nilai spiritual dan etika yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, ajaran kasih Tuhan kepada sesama dan panggilan untuk hidup dalam kedamaian dan harmoni sangat relevan di tengah masyarakat global yang majemuk. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi

juga mengarahkan siswa untuk berperilaku baik berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Kristiani.

Teori Globalisasi dan Pendidikan

Globalisasi adalah fenomena yang membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Osmer dan Schweitzer dalam teorinya tentang globalisasi menjelaskan bahwa globalisasi membawa dampak luas terhadap hubungan antar individu dan masyarakat, sehingga menghasilkan interaksi yang lebih terbuka, cepat, dan kompleks (Osmer and Schweitzer 2003). Globalisasi tidak hanya menciptakan tantangan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam budaya dan nilai-nilai sosial. Hal ini mengarah pada perubahan pola hidup masyarakat yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional, termasuk nilai-nilai agama. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi menciptakan dunia yang semakin terhubung dan pluralistik. Siswa, sebagai bagian dari generasi digital, harus mampu menghadapi pengaruh-pengaruh eksternal yang dapat merusak nilai-nilai moral dan budaya mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, dapat menjadi penyeimbang yang memberikan panduan dalam menghadapi arus globalisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai luhur (Aini and Ramadhan 2024).

Teori Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen memberikan pemahaman yang jelas mengenai karakter manusia yang ideal dalam pandangan Kristen. Dalam ajaran agama Kristen, penguatan karakter siswa dapat dilakukan dengan mengajarkan ajaran-ajaran Kristus mengenai kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama. Astika dan Bunga menyatakan bahwa melalui pembelajaran agama, siswa dapat dilatih untuk memiliki sikap yang positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, serta mengembangkan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi (Astika and Bunga 2016). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk penguatan karakter adalah dengan mengintegrasikan ajaran moral Kristen dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, melalui ajaran tentang kasih dan pengampunan, siswa diajarkan untuk mengatasi konflik, memaafkan, dan menciptakan perdamaian dalam kehidupan sosial mereka, baik di sekolah maupun dalam masyarakat yang lebih luas.

Dalam masyarakat global yang semakin terdiversifikasi, kemampuan untuk menghargai perbedaan dan mengedepankan nilai-nilai kasih dan saling menghormati menjadi sangat penting. Oleh karena itu, PAK membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang tidak hanya berfokus pada kepentingan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan

orang lain. Ajaran agama Kristen juga sangat menekankan pentingnya pelayanan kepada sesama sebagai bentuk dari pengembangan karakter. Sutrisno dalam studinya mengungkapkan bahwa pendidikan agama Kristen mengajarkan siswa untuk hidup tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi untuk melayani orang lain (Sutrisno 2019). Pelayanan kepada sesama bukan hanya terbatas pada tindakan konkret seperti membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga dapat berupa sikap mental yang memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial orang lain. Dengan cara ini, PAK berperan dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kebaikan bersama dan kesejahteraan sesama. Melalui pelayanan, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mengembangkan sikap empati terhadap orang lain (Panggabean 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis teks, yang bertujuan untuk menggali makna Amsal 22:6 dalam konteks permasalahan yang dihadapi oleh remaja masa kini, khususnya dalam menghadapi dampak globalisasi. Penelitian ini mengkombinasikan studi literatur dengan kajian eksaminasi terhadap konteks sosial budaya yang mempengaruhi perilaku remaja. Melalui pendekatan ini, penulis meneliti proses sosial dan budaya yang membentuk tantangan yang dihadapi remaja, serta menggali bagaimana prinsip yang diajarkan dalam Amsal 22:6 dapat diterapkan untuk membangun spiritualitas dan karakter mereka di era globalisasi. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis komparatif untuk memahami relevansi pesan dalam Amsal 22:6 dengan kondisi dan kebutuhan spiritual remaja saat ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Globalisasi terhadap Remaja Masa Kini

Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak globalisasi terhadap remaja masa kini sangat besar, terutama dalam mempengaruhi nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual mereka. Proses globalisasi membawa masuk berbagai informasi, budaya, dan nilai asing yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama yang seharusnya diajarkan dalam keluarga dan gereja. Nilai-nilai seperti materialisme, individualisme, dan sekularisme cenderung mendominasi kehidupan remaja, yang dapat mengarah pada pengabaian nilai-nilai spiritual yang penting. Dalam menghadapi tantangan ini, Amsal 22:6 memiliki relevansi yang sangat penting sebagai pedoman dalam membentuk karakter dan spiritualitas

remaja. Ayat ini mengajarkan pentingnya mendidik anak sejak dini untuk tetap berpegang pada nilai-nilai yang benar, yang tidak hanya terbatas pada pendidikan intelektual, tetapi juga pada pendidikan moral dan rohani yang kuat (Andrian 2024).

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Amsal 22:6 menekankan peran pendidikan agama yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama Kristen seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dapat membantu remaja membangun karakter yang kokoh dan siap menghadapi berbagai pengaruh eksternal yang datang dengan globalisasi. Orang tua, pendidik, dan tokoh agama memiliki peran penting untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai ini, serta menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan spiritual remaja. Dengan demikian, meskipun remaja hidup di tengah arus perubahan zaman yang cepat, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Amsal 22:6 tetap relevan untuk membantu mereka memiliki dasar moral dan spiritual yang kokoh, yang menjadi bekal untuk bertahan dalam menghadapi tantangan zaman globalisasi (Dewi et al. 2024). Secara keseluruhan, Amsal 22:6 tidak hanya mengajarkan pentingnya pendidikan agama sejak dini, tetapi juga mengingatkan kita akan pentingnya membentuk karakter remaja agar mereka mampu menjalani kehidupan yang seimbang antara tuntutan dunia dan nilai-nilai iman yang mereka anut. Dalam konteks globalisasi, pengajaran agama Kristen yang memfokuskan pada karakter dan spiritualitas dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan tersebut (Panggabean 2022b:99).

Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh besar globalisasi terhadap kehidupan remaja, khususnya dalam aspek sosial, budaya, dan spiritual. Globalisasi membawa perubahan yang cepat dan luas, dengan kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan arus informasi dan budaya asing mengalir tanpa batas. Remaja masa kini, sebagai generasi yang hidup dalam era digital, sering kali terpapar pada berbagai nilai, gaya hidup, dan pandangan hidup yang berasal dari luar lingkungan mereka. Proses ini memberikan akses yang lebih luas kepada remaja terhadap berbagai ide dan budaya global yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan di keluarga dan gereja (Panggabean 2022b). Nilai-nilai seperti materialisme, individualisme, dan sekularisme yang ditawarkan oleh globalisasi dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Gaya hidup yang mengutamakan kekayaan, kesuksesan pribadi, dan kebebasan tanpa batas sering kali mengarah pada pengabaian nilai-nilai moral dan agama. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter remaja, yang seharusnya berakar pada ajaran agama dan etika moral yang ditanamkan sejak dini. Dalam lingkungan yang semakin terkoneksi dan terbuka, nilai-nilai tersebut bisa terlupakan atau dianggap kurang relevan dalam kehidupan sehari-hari

remaja (Miarso 2004:176).

Dampak negatif ini menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter, karena remaja tidak hanya dibentuk oleh keluarga atau sekolah, tetapi juga oleh pengaruh eksternal yang datang dari media sosial, budaya pop, dan berbagai sumber informasi lainnya. Perubahan pola pikir ini menuntut pendekatan baru dalam pendidikan agama dan pembentukan karakter, untuk memastikan bahwa remaja tetap memiliki dasar moral yang kuat meskipun dihadapkan pada pengaruh globalisasi yang semakin kuat (Ambarita 2021:34).

Amsal 22:6 sebagai Pedoman Penguatan Karakter dalam Era Globalisasi

Pada Amsal 22:6 sangat relevan sebagai prinsip pendidikan agama, juga sebagai panduan yang sangat penting dalam memperkuat karakter remaja, khususnya di tengah tantangan globalisasi. Di era yang semakin terhubung secara digital ini, di mana remaja terpapar pada berbagai macam nilai dan budaya asing, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama yang kokoh dan membimbing mereka untuk tetap berpegang pada jalan yang benar. Amsal 22:6 mengajarkan pentingnya pendidikan yang dimulai sejak dini, yang bukan hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga aspek moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter remaja.

Pembelajaran agama Kristen yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari akan membantu remaja memiliki landasan moral yang kuat. Ajaran agama Kristen mengajarkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan kedamaian, yang semuanya sangat relevan untuk kehidupan remaja di era globalisasi. Dalam menghadapi pengaruh luar yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai agama, remaja yang dibekali dengan pendidikan agama yang kuat akan lebih mampu bertahan dan mengambil keputusan yang bijaksana. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih siap dan bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, baik dalam hubungan sosial, budaya, maupun identitas diri mereka (Panggabean 2024).

Selain itu, Amsal 22:6 mengingatkan kita akan pentingnya peran orang tua, pendidik, dan komunitas dalam membimbing remaja agar tetap berada pada jalur yang benar. Pendidikan yang dilandasi oleh prinsip-prinsip spiritual ini dapat menjadi penyeimbang di tengah arus modernisasi yang semakin menggerus nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, Amsal 22:6 bukan hanya sekadar pedoman dalam mendidik, tetapi juga sebagai dasar untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter kokoh dan mampu bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan globalisasi (Marpaung, Sianturi, dan

Laumba 2020).

Relevansi Amsal 22:6 dalam Pendidikan Karakter Remaja

Amsal 22:6, yang mengajarkan pentingnya mendidik anak sejak dini agar mereka tetap berpegang pada jalan yang benar, memiliki relevansi yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Ayat ini tidak hanya berbicara tentang pendidikan intelektual semata, tetapi juga mengajarkan pentingnya pendidikan moral dan rohani yang kokoh. Dalam konteks ini, Amsal 22:6 menekankan bahwa pembentukan karakter seorang anak harus dimulai sejak usia dini, dengan memberikan mereka dasar yang kuat dalam nilai-nilai agama dan moral. Hal ini semakin penting mengingat semakin pesatnya perkembangan zaman, di mana remaja dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama dan budaya mereka (Yewangoe 2001).

Pendidikan agama Kristen yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan integritas harus dijadikan landasan dalam membentuk karakter remaja. Di tengah arus globalisasi yang membawa beragam budaya, informasi, dan gaya hidup, remaja sering kali menghadapi dilema antara memilih nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama atau mengikuti tren global yang lebih materialistik dan individualistik. Dalam hal ini, Amsal 22:6 berfungsi sebagai pedoman penting untuk memastikan bahwa remaja tidak terpengaruh oleh arus negatif globalisasi yang dapat mengikis prinsip moral dan spiritual mereka (Hasugian and Sitepu 2023).

Dengan mendidik remaja dengan prinsip-prinsip moral yang kuat sejak dini, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan bijaksana. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama Kristen akan membekali remaja dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang benar, menjaga integritas, serta menunjukkan sikap kasih dan empati terhadap sesama. Oleh karena itu, relevansi Amsal 22:6 dalam pendidikan karakter remaja sangatlah besar, karena ayat ini memberikan landasan yang kokoh bagi remaja untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang teguh dalam menghadapi segala tantangan zaman (Tobe, Tafuli, dan Topayung 2024).

Upaya Penguatan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sijamapolang

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri 1 Sijamapolang memiliki peran yang sangat strategis dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh era globalisasi, khususnya dalam penguatan karakter siswa. Globalisasi, dengan segala dampak positif dan negatifnya, membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pikir dan perilaku remaja. Akses yang mudah terhadap informasi melalui teknologi, serta budaya global yang semakin mendominasi, memberikan tantangan tersendiri bagi siswa dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan di lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam konteks ini, pembelajaran PAK di sekolah berfungsi sebagai benteng yang melindungi siswa dari dampak negatif globalisasi, sekaligus sebagai sarana untuk membentuk karakter yang kuat, berbudi pekerti, dan berlandaskan iman Kristen (Sinaga, Woran, dan Sinambela 2021).

Pembelajaran PAK di SMA Negeri 1 Sijamapolang tidak hanya mengajarkan ajaran agama Kristen, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang esensial bagi pengembangan karakter siswa. Melalui materi yang diajarkan dalam pelajaran agama, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kedamaian. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk karakter yang kokoh dalam menghadapi pengaruh buruk dari budaya global yang cenderung mengedepankan materialisme, individualisme, dan relativisme moral. Dengan adanya penguatan karakter melalui PAK, siswa diharapkan memiliki pondasi spiritual yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang bijak dalam situasi yang penuh tantangan dan perubahan (Safitri 2020).

Lebih lanjut, pembelajaran PAK di SMA Negeri 1 Sijamapolang juga memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan kehidupan mereka melalui perspektif iman Kristen. Kegiatan-kegiatan rohani yang dilaksanakan di sekolah, seperti persekutuan doa, diskusi nilai-nilai Kristen, serta pelibatan siswa dalam kegiatan sosial yang berorientasi pada kasih dan kepedulian terhadap sesama, memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah globalisasi yang sering kali mendorong individu untuk fokus pada kepentingan pribadi, PAK mengajarkan pentingnya hidup dalam komunitas yang saling mendukung dan berbagi kasih (Koesoema n.d.).

Selain itu, peran guru agama dalam menerapkan metode pengajaran yang kontekstual sangat penting dalam menumbuhkan pemahaman yang relevan dengan tantangan zaman. Pengajaran yang mengaitkan prinsip-prinsip agama Kristen dengan realitas kehidupan remaja masa kini, seperti melalui studi kasus, dialog antarbudaya, dan

pemahaman terhadap isu-isu sosial, dapat membuat siswa lebih siap menghadapi dinamika global. Dengan pendekatan yang demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari (Rondo dan Moku 2021).

Secara keseluruhan, pembelajaran PAK di SMA Negeri 1 Sijamapolang memainkan peran krusial dalam memperkuat karakter siswa di tengah era globalisasi. Melalui pendidikan agama Kristen yang holistik dan relevan, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama, tetapi juga karakter yang kokoh, yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi dengan bijaksana, penuh kasih, dan bertanggung jawab (Dewi et al. 2024). Dengan demikian, PAK bukan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai alat yang membentuk pribadi yang memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat dalam kehidupan modern yang penuh tantangan ini (Ambarita 2021).

5. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter siswa di era globalisasi dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika ajaran Kristus, seperti kasih, pengampunan, toleransi, pelayanan, dan integritas. Nilai-nilai ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap yang baik, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran PAK lebih diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman, serta memperkuat kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter siswa secara menyeluruh. Hal itu harus diajarkan sebagai pengetahuan bersamaan dengan banyak kebenaran firman Tuhan yang kelak menjadi landasan mereka untuk memilih yang benar.

REFERENSI

- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>.
- Ambarita, J. (2021). Pendidikan karakter kolaboratif: Sinergitas peran orang tua, guru pendidikan agama Kristen dan teknologi. Cv Interactive Literacy Digital.
- Andrian, T. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja

- masa kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 107–122. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.188>.
- Astika, M., & Bunga, S. S. (2016). Hubungan kompetensi sosial guru Kristen terhadap perkembangan karakter siswa: Tantangan pendidikan Kristen dalam mencerdaskan youth generation. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 63–76. <https://doi.org/10.25278/jj71.v14i1.189>.
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., Hapsari, A. D., Juliadilla, R., Suwandi, S., Permata Sari, R., Anggraini, H., Rustam, H. K., Pratama, B. D., Suprihatin, T., & Rachmawati, R. (2024). Pendidikan Indonesia di era globalisasi; Tantangan dan peluang. Nas Media Pustaka.
- Hasugian, S. H., & Sitepu, E. (2023). Pembentukan karakter: Aktualisasi spiritualitas dan kompetensi mengajar guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. EDU PUBLISHER.
- Koesoema, D. (n.d.). Pendidikan karakter berbasis kultur sekolah: Menumbuhkan ekosistem moral pendidikan. PT Kanisius.
- Lickona, T., & Davidson, M. (2004). *Character quotations: Activities that build character and community (Grades 3-8)*. San Clemente, CA: Kagan Pub.
- Marpaung, A. M., Sianturi, E., & Laumba, H. (2020). Implementasi lima hari sekolah di SMP Katolik Theodorus Kotamobagu dalam menghadapi perkembangan era globalisasi. *Tumou Tou*, 7(2), 91–111.
- Meilani, M., & Novalina, M. (2022). Pendidikan agama Kristen bagi remaja di era globalisasi berdasarkan Amsal 22:6. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.89>.
- Miarso, Y. (2004). Menyemai benih teknologi pendidikan. Kencana.
- Miller, J. P. (Ed.). (2005). *Holistic learning and spirituality in education: Breaking new ground*. Albany: State University of New York Press.
- Osmer, R. R., & Schweitzer, F. (2003). *Religious education between modernization and globalization: New perspectives on the United States and Germany*. Grand Rapids, MI: Eerdmans Pub Co.
- Panggabean, J. Z. Z. (2022a). Reflecting the value of character education in lesson planning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.43470>.
- Panggabean, J. Z. Z. (2022b). Virtue dalam pendidikan karakter Kristiani. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 691–707. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.671>.
- Panggabean, J. Z. Z. (2024). *Servant leadership: Sebuah strategi inovatif manajemen*

- pendidikan Kristen. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 7(2), 899–908. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i2.12825>.
- Rondo, P. E., & Moku, V. R. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan Kristiani kepala sekolah, kualitas kerohanian guru, dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru di SMK Kristen Kawangkoan. *Vox Edukasi*, 12(2), 547743. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1352>.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. 4.
- Sinaga, J., Woran, R., & Sinambela, J. L. (2021). Pendidikan karakter dalam era milenial: Menjawab tantangan global dan lokal. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 94–100. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v3i2.184>.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Tobe, Y., Tafuli, J., & Topayung, S. L. (2024). Pendidikan agama Kristen sebagai sarana pembentukan karakter dalam konteks multikulturalisme. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik*, 1(4), 25–37. <https://doi.org/10.61132/berkat.v1i4.178>.
- Yewangoe, A. A. (2001). *Agama dan kerukunan*. BPK Gunung Mulia.